

# BAB I

## PENDAHULUAN

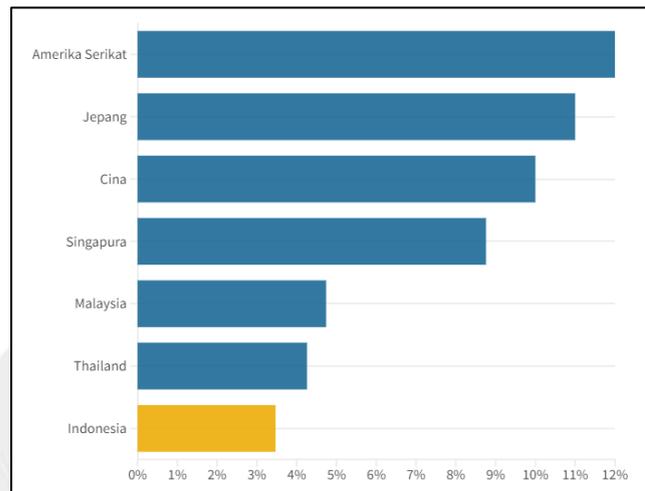
Bab Pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian dimana di dalamnya terdapat pembahasan mengenai gambaran awal penelitian yang ditulis dengan tujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai penelitian.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak negara adalah keterbatasan lapangan kerja (Suhandi et al., 2021). Keterbatasan lapangan kerja ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi yang lambat, perubahan teknologi yang cepat, dan ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan kebutuhan industri (Komninos et al., 2024). Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan lapangan kerja yang tersedia dapat menyebabkan terjadinya pengangguran (Adriyanto et al., 2020). Tingkat pengangguran yang tinggi, terutama di kalangan pemuda, merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi (Demeke, 2022). Kondisi ini menuntut adanya solusi yang inovatif untuk menciptakan peluang kerja baru (Nasution, 2022).. Wirausaha atau *entrepreneur* tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi individu yang memulai usaha, tetapi juga bagi orang lain melalui penciptaan usaha baru (Liguori et al., 2024).

*Entrepreneurship* atau kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi (Liñeiro et al., 2024). Wirausaha adalah seorang yang memulai bisnis baru menunjukkan kesediaannya menghadapi risiko dalam menghadirkan inovasi produk dan teknologi baru di dunia perekonomian (Nasution, 2022). Wirausaha sendiri memiliki peran penting dalam hal menyokong pertumbuhan ekonomi nasional (Jenanu & Naim, 2024). Menurut *Global Entrepreneurship Index*, negara maju mempunyai jumlah wirausaha dengan rata-rata 14 persen dari jumlah penduduknya (Setiawan, 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM, persentase wirausaha di Indonesia relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara maju (Arini, 2025).

Pada 2023, jumlah wirausaha di Indonesia diperkirakan sekitar 3,47% dari total populasi (Yudhistira, 2024). Angka ini masih di bawah target pemerintah untuk mencapai 4% pada tahun 2024 (Septian, 2024). Perbandingan dengan negara lain menunjukkan Singapura mencapai 8,76%, sementara Malaysia dan Thailand sudah di atas 4,5%, bahkan, di negara maju seperti Amerika, Jepang dan China rata-rata angkanya sudah mencapai 10-12% (Yudhistira, 2024).



Gambar 1. 1 Rasio Jumlah Pengusaha Terhadap Populasi  
Sumber : Dihni (2024)

Gambar 1.1 menyajikan data mengenai perbandingan rasio jumlah pengusaha terhadap total populasi di beberapa negara. Data ini menunjukkan seberapa besar proporsi masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha di masing-masing negara. Rasio tersebut merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kewirausahaan dan semangat berusaha dalam suatu negara.

Dari grafik terlihat bahwa Amerika Serikat menempati posisi tertinggi dengan rasio pengusaha mencapai hampir 12% dari total populasi. Hal ini mencerminkan kuatnya budaya kewirausahaan di negara tersebut serta adanya dukungan sistemik dari pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan yang memungkinkan warganya untuk lebih mudah membangun usaha. Di posisi berikutnya terdapat Jepang dengan rasio sekitar 11%, diikuti oleh Cina dengan 10%, dan Singapura sekitar 9%. Negara-negara ini menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan mereka sudah cukup tinggi, yang bisa menjadi indikator dari kemajuan ekonomi, inovasi, serta iklim usaha yang mendukung. Sementara itu,

negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia dan Thailand berada di tengah-tengah, dengan rasio masing-masing sekitar 5% dan 4%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perkembangan dalam bidang kewirausahaan, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal edukasi kewirausahaan dan dukungan finansial.

Yang paling menonjol dari grafik ini adalah posisi Indonesia yang menempati urutan paling bawah, dengan rasio pengusaha hanya sekitar 3% dari total populasi. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga maupun negara maju. Hal ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat Indonesia untuk menjadi pengusaha masih tergolong rendah atau adanya hambatan struktural seperti kurangnya akses modal, minimnya pelatihan kewirausahaan, serta regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Rendahnya jumlah pengusaha di Indonesia menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing bangsa.

Jumlah wirausahawan yang berusia 20–29 tahun di Indonesia masih relatif kecil, yakni sekitar 6,1 juta orang atau 11% dari total wirausahawan (Septian, 2024). Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan wirausahawan berusia 50 tahun ke atas yang mencapai 23,9 juta orang atau 42% dari total wirausahawan di Indonesia (Septian, 2024). Sementara itu, Indonesia memiliki populasi anak muda yang sangat besar. Jika digabungkan, jumlah Generasi Z dan Milenial mencakup lebih dari setengah populasi Indonesia, dengan Generasi Z sebanyak

74,93 juta orang dan Generasi Milenial sebanyak 69,38 juta orang (Septian, 2024). Potensi besar dari kelompok usia produktif ini perlu dimanfaatkan dan dibekali berbagai pengetahuan serta keterampilan, termasuk di bidang kewirausahaan, guna mendorong daya saing dan kemajuan ekonomi Indonesia (Septian, 2024). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran berdasarkan umur khususnya usia muda yaitu berkisar antara usia 20 – 24 tahun dan 25 – 29 tahun masih menunjukkan angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lainnya (Badan Pusat Statistik, 2025).

Tabel 1. 1 Pengangguran Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Presentase
15 – 19	22,34
20 – 24	15,34
25 – 29	7,14
30 – 34	3,37
35 – 39	2,25
40 – 44	1,90
45 – 49	1,71
50 – 54	1,75
55 – 59	1,59
60 ke atas	1,49
Rata – rata	4,91

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025).

Meskipun generasi milenial menunjukkan minat yang besar terhadap kewirausahaan, hanya sedikit dari mereka yang terjun menjalankan usaha (Asia, 2023). Menurut survei yang dilakukan oleh Lokadata, sebanyak 1.248 juta lulusan mahasiswa (termasuk Jakarta dan Tangerang) menunjukkan bahwa kurang dari 40 persennya telah memulai usaha sendiri sebelum lulus, sementara 2,6 persen sedang dalam proses pengumpulan modal dan persiapan izin usaha (Xevinkeng & Layman, 2022). Lulusan perguruan tinggi cenderung memilih menjadi karyawan

daripada memulai usaha sendiri (Xevinkeng & Layman, 2022). Kemudian, penelitian Gianeta (2023) menunjukkan bahwa hanya 11 dari 30 siswa yang memiliki niat untuk membuka usaha sendiri setelah lulus kuliah. Hal ini menunjukkan intensi berwirausaha di kalangan lulusan mahasiswa S1 masih terbilang kurang (Gianeta, 2023).

Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha menjadi penting, terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada mahasiswa aktif jurusan kewirausahaan di Kota Batam. Pemilihan Batam sebagai lokasi penelitian didasarkan pada perannya sebagai salah satu kawasan ekonomi strategis dan pusat industri nasional yang memiliki potensi besar untuk pengembangan wirausaha muda. Selain itu, Batam memiliki berbagai institusi pendidikan tinggi dengan program studi bisnis dan kewirausahaan yang terus berkembang. Mahasiswa di kota ini menghadapi dinamika dunia usaha secara langsung dan memiliki akses lebih besar terhadap peluang berwirausaha, menjadikan mereka subjek yang relevan untuk meneliti bagaimana disposisi kreatif, sikap terhadap kewirausahaan, dan persepsi terhadap dukungan universitas dapat memengaruhi niat mereka untuk menjadi wirausahawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dalam upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia, khususnya di wilayah dengan potensi ekonomi tinggi seperti Batam

*Entrepreneurial intention* atau niat berwirausaha meliputi proses penciptaan perusahaan dan peran wirausahawan dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi peluang bisnis (Anjum et al., 2021). Niat untuk berwirausaha merupakan faktor kunci yang menentukan apakah seseorang akan terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Noviyati et al., 2023). Niat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang memotivasi individu untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju pendirian dan pengelolaan usaha sosial (Noventa & Dewangga, 2024). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) menjadi penting untuk mendorong keterlibatan individu dalam aktivitas kewirausahaan.

Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi niat berwirausaha adalah *attitude toward entrepreneurship* atau sikap terhadap kewirausahaan (Anjum et al., 2021). Sikap positif terhadap kewirausahaan mencerminkan sejauh mana seseorang memandang kewirausahaan sebagai karier yang bermanfaat, menantang, dan memuaskan disebut *attitude toward entrepreneurship* (Anjum et al., 2021). *Attitude toward entrepreneurship* didefinisikan sebagai perbedaan antara persepsi keinginan pribadi untuk menjadi wiraswasta dan dipekerjakan secara organisasi (Vamvaka et al., 2020). Seseorang yang mempunyai sikap terhadap kewirausahaan akan cenderung bereaksi secara efektif dalam menghadapinya risiko bisnis yang akan dihadapi (Zhang et al., 2022).

Selain *attitude toward entrepreneurship*, *perceived creativity disposition* atau persepsi terhadap potensi kreativitas juga memegang peranan penting (Anjum

et al., 2021). Kreativitas merupakan elemen kunci dalam proses kewirausahaan, yang memungkinkan individu menemukan solusi baru dan menciptakan nilai tambah (Sumardianto et al., 2023). Individu yang percaya pada kemampuan kreatif mereka cenderung memiliki keyakinan lebih kuat untuk memulai usaha sendiri (He & Chiang, 2024).

Namun, faktor internal ini tidak berdiri sendiri. *Perception of university support* atau persepsi terhadap dukungan perguruan tinggi menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat hubungan antara sikap, kreativitas, dan niat berwirausaha penting (Anjum et al., 2021). Dukungan perguruan tinggi, seperti program inkubasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, akses jaringan bisnis, dan bimbingan dari dosen atau mentor, dapat membentuk lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka (Serpente et al., 2025).

Penelitian ini adalah replikasi dari jurnal Anjum et al., (2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung memiliki dalam meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Faktor tersebut antara lain *attitude toward entrepreneurship, perceived creativity disposition* melalui *perception of university support*. Ditemukan bahwa persepsi disposisi kreativitas dan sikap terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Ditemukan pula bahwa persepsi dukungan universitas memoderasi hubungan antara persepsi disposisi kreativitas dan niat berwirausaha. Dalam penelitian ini, efek moderasi persepsi dukungan universitas terhadap hubungan

antara persepsi disposisi kreativitas dan niat berwirausaha diakui.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *attitude toward entrepreneurship* dan *perceived creativity disposition* terhadap *entrepreneurial intention*, dengan *attitude toward entrepreneurship* sebagai variabel mediasi dan *perception of university support* sebagai variabel moderasi. Oleh sebab itu, maka penulis memilih judul “Pengaruh *Attitude Toward Entrepreneurship, Perceived Creativity Disposition* Melalui *Perception of University Support* Terhadap *Entrepreneurial Intention*”.

## 1.2. Permasalahan Penelitian

Berikut merupakan pertanyaan penelitian:

1. Apakah *perceived creativity disposition* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* ?
2. Apakah *perceived creativity disposition* berpengaruh positif terhadap *attitude toward entrepreneurship* ?
3. Apakah *attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* ?
4. Apakah *perceived creativity disposition* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* melalui *attitude towards entrepreneurship* ?
5. Apakah hubungan antara *perceived creativity disposition* terhadap *entrepreneurial intention* dipengaruhi oleh *perception of university support* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *perceived creativity disposition* terhadap *entrepreneurial intention*
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *perceived creativity disposition* terhadap *attitude toward entrepreneurship*
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*
4. Untuk mengetahui pengaruh *perceived creativity disposition* terhadap *entrepreneurial intention* melalui *attitude towards entrepreneurship*.
5. Untuk mengetahui hubungan antara *perceived creativity disposition* terhadap *entrepreneurial intention* yang dipengaruhi oleh *perception of university support*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah tinjauan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha, khususnya melalui sikap terhadap kewirausahaan, persepsi terhadap disposisi kreativitas, dan dukungan universitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar

bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan serupa dalam konteks yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh sikap terhadap kewirausahaan, persepsi terhadap disposisi kreativitas, dan persepsi dukungan universitas terhadap niat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi niat berwirausaha, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun internasional. Temuan penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teori terkait Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjadi landasan dalam memahami proses pembentukan niat berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model konseptual baru yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

### **1.5. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama universitas, mahasiswa, dan pemerintah. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang dan meningkatkan program-program kewirausahaan yang lebih efektif, seperti penguatan kurikulum kewirausahaan, penyelenggaraan program inkubasi bisnis, mentoring oleh praktisi bisnis, hingga pelatihan pengembangan

keaktivitas. Selain itu, universitas dapat lebih memahami peran penting dukungan yang diberikan, baik melalui fasilitas, pelatihan, maupun akses jaringan bisnis, dalam meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi universitas untuk merancang program yang lebih efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, seperti pelatihan kreativitas, inkubasi bisnis, dan mentoring. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya membangun sikap positif terhadap kewirausahaan dan memanfaatkan dukungan universitas secara optimal untuk mengembangkan potensi mereka sebagai calon wirausahawan.

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya membangun sikap positif terhadap kewirausahaan dan memanfaatkan berbagai dukungan yang disediakan universitas secara optimal. Mahasiswa juga dapat memahami bahwa disposisi kreativitas yang kuat, didukung oleh lingkungan kampus yang kondusif, dapat menjadi modal utama dalam merintis usaha.

Sementara itu, bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda, seperti pemberian insentif, program pendampingan bisnis, hingga kolaborasi dengan universitas untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang lebih luas. Dengan meningkatnya jumlah wirausahawan muda, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru, penguatan ekonomi nasional, dan peningkatan daya saing Indonesia di tingkat global.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, pertanyaan, tujuan, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika dari penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, hubungan antar variabel, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat penjelasan mengenai metode yang digunakan untuk mengolah data dan model pengukuran yang memuat beberapa variabel di dalamnya.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat pembahasan atas hasil dari pemrosesan data yang sebelumnya sudah diolah sehingga didapatkan pemaparan mengenai analisis data.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

